

**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT
DALAM MENYELESAIKAN MASALAH
INTOLERANSI ANTAR GOLONGAN UMAT ISLAM
(STUDI KASUS DESA MAJALANGU KECAMATAN
WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

FARREL AZ ZAIDAN
NIM. 3420139

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT
DALAM MENYELESAIKAN MASALAH
INTOLERANSI ANTAR GOLONGAN UMAT ISLAM
(STUDI KASUS DESA MAJALANGU KECAMATAN
WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

FARREL AZ ZAIDAN
NIM. 3420139

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farrel Az Zaidan

NIM : 3420139

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT DALAM MENYELESAIKAN MASALAH INTOLERANSI ANTAR GOLONGAN UMAT ISLAM (STUDI KASUS DESA MAJALANGU, KECAMATAN WATUKUMPUL, KABUPATEN PEMALANG)” adalah karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 28 Februari 2025

Yang Menyatakan,



Farrel Az Zaidan
NIM. 3420139

NOTA PEMBIMBING

Dimas Prasetya, M.A

Perum. Asik Residence Bojong Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Farrel Az Zaidan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Farrel Az Zaidan

NIM : 3420139

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT
DALAM MENYELESAIKAN MASALAH INTOLERANSI
ANTAR GOLONGAN UMAT ISLAM (STUDI KASUS DESA
MAJALANGU KECAMATAN WATUKUMPUL
KABUPATEN PEMALANG)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Februari 2025

Pembimbing,



Dimas Prasetya, M.A
NIP. 198911152020121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FARREL AZ ZAIDAN**

NIM : **3420139**

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT DALAM
MENYELESAIKAN MASALAH INTOLERANSI ANTAR
GOLONGAN UMAT ISLAM (STUDI KASUS DESA
MAJALANGU KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN
PEMALANG)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 13 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II

AHMAD HIDAYATULLAH, M.Sos
NIP. 199003102019031013

HANIF ARDIANSYAH, M.M
NIP. 199106262019031010

Pekalongan, 17 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi disebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik (KL) atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	a (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Ze (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ= A		أ= ā
إ= I	أإ= Ai	إإ= ī
أ= U	أأ= Au	أأ= ū

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah dilambangkan dengan/h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

3. Syaddad (*tasyid*, *geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-bir*

4. Kaya sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badī'*

الجلال ditulis *al-jalīl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kaya atau akhir kata, huruf Hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أميرت ditulis *umirtu*

شيءditulis *syai'un*

6. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk meuliskan huruf awal mula diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

8. Tajwid

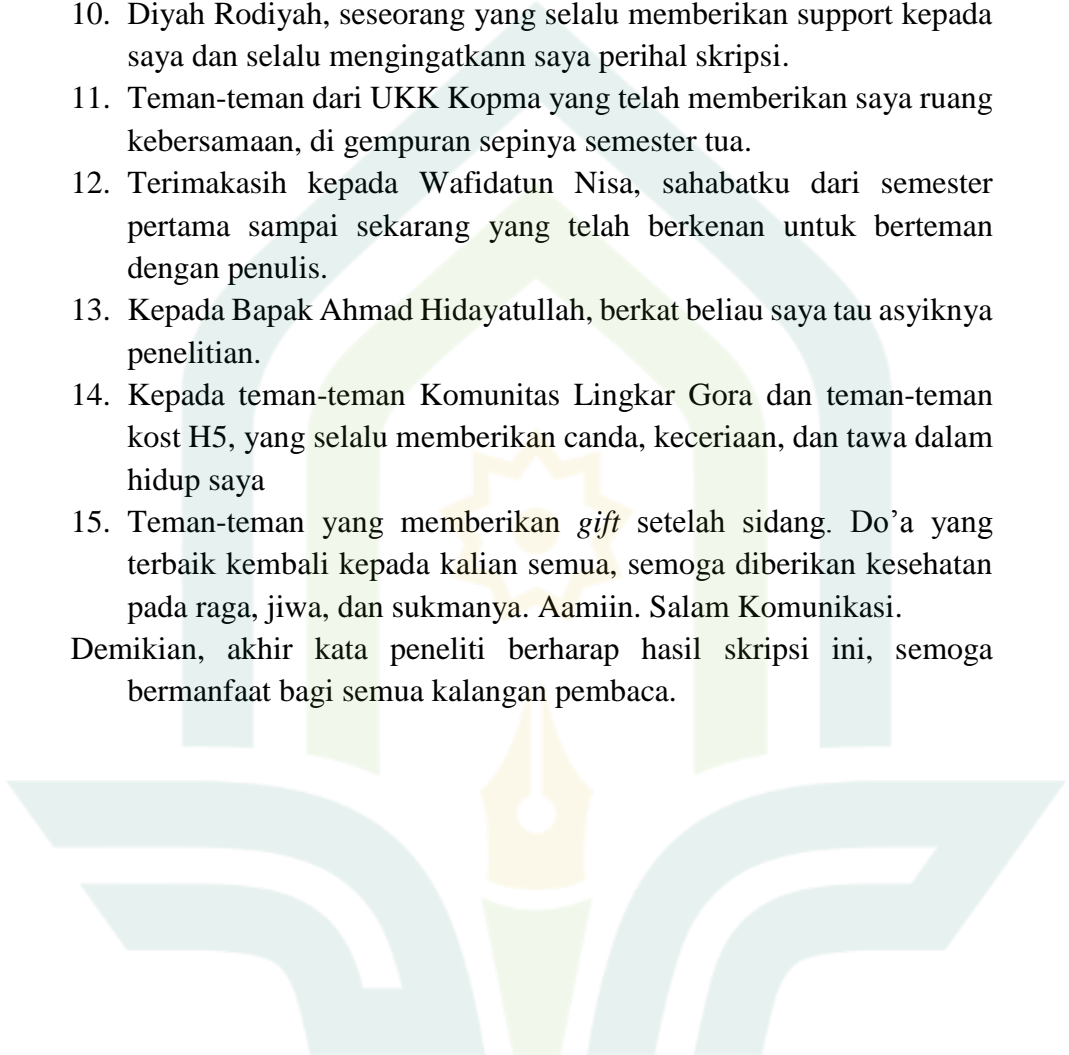
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat kepada Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta keberkahan dalam bershawat kepada Rasulullah Saw, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos), di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Peneliti memahami semua keterbatasan dan kekurangan dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mendapatkan banyak dukungan, selama dalam proses pembuatan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih setelah berterima kasih kepada dirinya sendiri, menolak lupa kepada semua orang yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penelitian skripsi ini:

1. Kepada masyarakat Desa Majalangu yang sudah bersedia untuk di wawancara sehingga dapat membantu saya menyelesaikan skripsi.
2. Untuk Ibuku, saya ucapkan terimakasih banyak, karena telah menjadi ibu yang selalu berjuang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Mohon maaf yang mendalam, karena membuat ibu selalu berusaha keras mendoakan tanpa henti, dan kasih sayang yang selalu mengalir.
3. Untuk Bapakku, seorang pahlawan yang selalu berjuang yang terbaik untuk anaknya.
4. Untuk adikku. Kenzie Al Fathan, yang selalu memberi dukungan kepada saya dan penenang hati saya ketika pulang ke rumah.
5. Kepada almarhum mbah saya, Edi Wahono dan Raniah, yang telah membantu saya terutama dalam Pendidikan sepanjang hidup saya. Hanya satu pesan yang bisa saya ucapkan “Terimakasih, cucumu sarjana mbah”
6. Kepada Wali Dosen dan Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Kholid Noviyanto, M.A, Hum. Dan Bapak Dimas Prasetya, M.A. Terimakasih banyak atas semua arahan, do'a dan sarannya hingga akhirnya skripsi ini selesai.
7. Seluruh personil Piggy Small, yang selalu mendukung saya, bahkan memberikan saya ruang untuk mendahulukan kepentingan kuliah daripada bermusik.

8. Seluruh personil NRML yang selalu mendukung saya, dan memberikan saya tempat untuk berkarya.
 9. Muh Dawud Khamdi, sahabatku di perkuliahan yang mau berjuang bersama dalam membuat karya dan berjuang bersama dalam meraih gelar wisuda.
 10. Diyah Rodiyah, seseorang yang selalu memberikan support kepada saya dan selalu mengingatkan saya perihal skripsi.
 11. Teman-teman dari UKK Kopma yang telah memberikan saya ruang kebersamaan, di gempuran sepinya semester tua.
 12. Terimakasih kepada Wafidatun Nisa, sahabatku dari semester pertama sampai sekarang yang telah berkenan untuk berteman dengan penulis.
 13. Kepada Bapak Ahmad Hidayatullah, berkat beliau saya tau asyiknya penelitian.
 14. Kepada teman-teman Komunitas Lingkar Gora dan teman-teman kost H5, yang selalu memberikan canda, keceriaan, dan tawa dalam hidup saya
 15. Teman-teman yang memberikan *gift* setelah sidang. Do'a yang terbaik kembali kepada kalian semua, semoga diberikan kesehatan pada raga, jiwa, dan sukmanya. Aamiin. Salam Komunikasi.
- Demikian, akhir kata peneliti berharap hasil skripsi ini, semoga bermanfaat bagi semua kalangan pembaca.



MOTTO

Benar dan salah hanyalah acuan dualisme kita di dimensi manusia, kalau pada dimensi Tuhan itu Wallahu A'lam sudah, itu sudah bukan ranah kita

-Sabrang Mowo Damar Panuluh.-



ABSTRAK

Az Zaidan Farrel, 3420139, Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menyelesaikan Masalah Intoleransi Antar Golongan Umat Islam (Studi Kasus Desa Majalangu, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pematang Jaya) skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Dimas Prasetya, M.A

Kata Kunci: Dakwah, Komunikasi, Sufistik, Persuasif

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori social judgement dan strategi komunikasi, yang menjelaskan bagaimana strategi komunikasi dan peran tokoh masyarakat dalam menyelesaikan masalah intoleransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jama'ah masyarakat Desa Majalangu mengalami peningkatan religiusitas, rasa toleransi, dan penguatan hubungan sosial sebagai hasil dari strategi komunikasi tersebut.

Penelitian ini mengacu pada teori social judgement yang menekankan pada respon masyarakat dalam menerima strategi komunikasi yang dilakukan tokoh masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait.

Strategi komunikasi yang dilakukan tokoh masyarakat di Desa Majalangu tidak hanya berdampak pada spiritualitas individu, tetapi juga membentuk hubungan sosial yang solid. Peran tokoh masyarakat juga mendukung akan penerapan strategi komunikasi yang dilakukan. Tokoh masyarakat sebagai mediator dalam gesekan sosial, dan melakukan pemberdayaan dan pengembangan pada masyarakat Desa Majalangu

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi komunikasi yang diterapkan telah berhasil menciptakan perubahan sikap, memperkuat ikatan sosial, dan meningkatkan kesadaran spiritual pada masyarakat Desa Majalangu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menyelesaikan Masalah Intoleransi Antar Golongan Umat Islam (Studi Kasus Desa Majalangu, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang” untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi sekaligus memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penghargaan, dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, kakak dan adik yang telah memberikan banyak do’a kepada penulis.

Penulis ucapan sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Usluhudin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.SI., selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dimas Prasetya, M.A. selaku dosen pembimbing.
5. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih atas segala ilmu dan juga bimbingan yang telah diberikan.
6. Seluruh teman-teman kampus yang telah memberikan banyak bantuan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis memohon saran dan kritik membangun demi kesempurnaan dalam penelitian. Terimakasih, semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekalongan, 28 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Penelitian Relevan	12
G. Kerangka Berpikir	17
H. Metodologi Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II.....	26
LANDASAN TEORI	26
A. Strategi Komunikasi	26
1. Pengertian Strategi	26
2. Pengertian Komunikasi	26
3. Pengertian Strategi Komunikasi	28
B. Teori Social Judgement	29
1. Pengertian Social Judgement	29
2. Keterlibatan Ego	30
3. Aplikasi Teori Social Judgement	31
C. Intoleransi Antar Umat Islam	31
1. Pengertian Intoleransi	31
2. Bentuk Intoleransi	32
3. Faktor-Faktor Intoleransi	33
D. Tokoh Masyarakat	34
1. Pengertian Tokoh Masyarakat	34
2. Peran Tokoh Masyarakat	34
BAB III	37
GAMBARAN UMUM.....	37
A. Gambaran Umum Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang	37
1. Sejarah Desa Majalangu	37
2. Perkembangan Islam dan Ormas Islam di Desa Majalangu ..	38
3. Demografi Desa Majalangu	40
4. Bidang Sosial Desa Majalangu	42
5. Bidang Ekonomi	44
B. Fenomena Intoleransi Di Desa Majalangu	45

1. Penyebab Intoleransi	46
2. Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Desa Majalangu Dalam Menyelesaikan Masalah Intoleransi	50
3. Respon Masyarakat Berdasarkan Teori <i>Social Judgement</i>	52
BAB IV	53
ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Desa Majalangu Dalam Menyelesaikan Masalah Intoleransi.....	53
1. Perspektif Organisasi	53
2. Perspektif Masyarakat.....	55
B. Respon Masyarakat Berdasarkan Social Judgement Theory.....	57
1. Zona Penerimaan	57
2. Zona Penolakan.....	58
3. Zona Netral (Non-Komitmen)	58
C. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menyelesaikan Masalah Intoleransi	59
1. Mediator Dalam Gesekan Sosial.....	59
2. Pemberdayaan Dan Pengembangan Masyarakat Melalui Literasi.....	60
BAB V	64
PENUTUP	64
A. KESIMPULAN	64
1. Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat	64
2. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menyelesaikan Masalah Intoleransi.....	64
B. SARAN.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Fasilitas Pendidikan.....	42
Tabel 3. 2 Tenaga Kesehatan.....	44



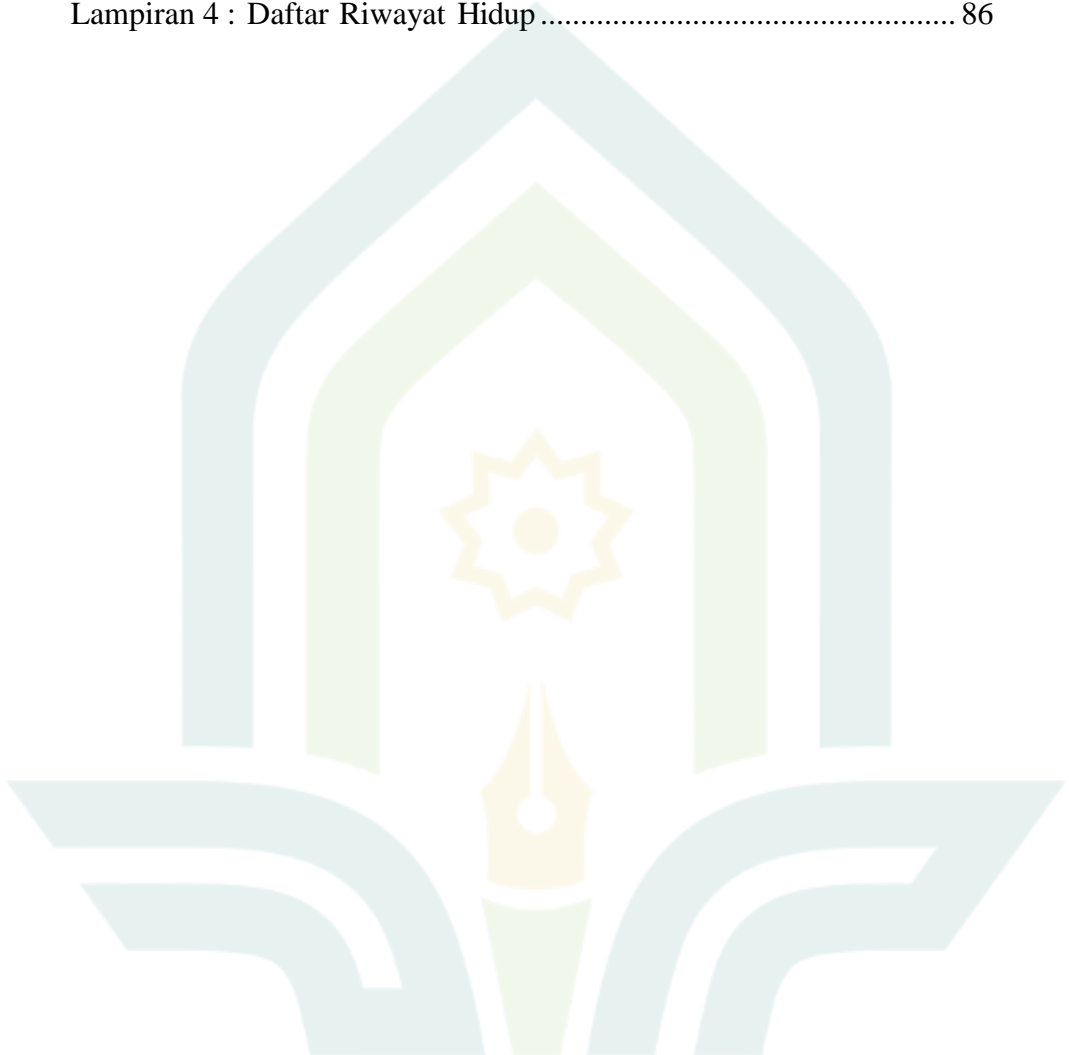
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Makam Mbah Hadiyana Atasangin	37
Gambar 3. 2 Peta Desa Majalangu	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Field Note	71
Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara	83
Lampiran 3: Kegiatan Kajian	85
Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup	86



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Toleransi beragama telah menjadi isu yang sangat penting dalam masyarakat yang pluralistik seperti Indonesia. Dalam konteks ini, perlu ditegaskan bahwa toleransi beragama tidak hanya berarti menghormati perbedaan agama, tetapi juga menumbuhkan rasa hormat, kerja sama, dan pemahaman satu sama lain. Agama adalah sistem budaya kognitif yang terdiri dari pengetahuan, keyakinan, aturan, dan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, toleransi beragama tidak hanya berarti menghormati perbedaan agama, tetapi juga membangun kesadaran akan kebenaran agama yang dianut serta kewajiban untuk menghargai pandangan orang lain tentang agama tersebut.¹

Indonesia sendiri merupakan negara dengan bangsa yang dikenal majemuk, hal ini dikarenakan banyaknya etnis, suku, agama yang hidup di Indonesia. Mengenai agama sendiri, Indonesia memiliki banyak agama didalamnya, ada Islam, Hindu, Buddha, Kristen, dan Konghucu, dan secara konstitusional, Indonesia mewajibkan masyarakatnya untuk memeluk satu agama, sebagaimana dikatakan dalam pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945.²

Keberagaman ini membuat masyarakat Indonesia perlu penanaman toleransi antar umat beragama secara dini, agar tidak terjadi perpecahan antar umat beragama. Jangankan antar umat beragama, Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia juga memiliki golongan-golongan sendiri, seperti NU,

¹ Muzaki Muzaki, "Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Toleransi Umat Beragama," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (1970): 296–313, <https://doi.org/10.24090/komunika.v4i2.157>.

² Dewi Anggraeni and Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (2018): 59–77, <https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.05>.

Muhammadiyah, Wahabi, Rifaiyah, dan lain-lain. Toleransi inilah yang perlu ditingkatkan agar tidak ada yang namanya permusuhan dan pecah belah antar golongan. Di sinilah peran dai bekerja, agar dakwah yang mereka sampaikan bisa mempersatukan umat, dan tidak membuat mereka berpecah belah antar golongan.

Fenomena intoleransi ini juga terjadi di skala lokal, yakni terjadi di Desa Majalangu. Desa yang berlokasi di Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.626.³ dengan keseluruhan masyarakatnya beragama Islam. Desa Majalangu sendiri meskipun masyarakatnya mayoritas beragama islam, akan tetapi mereka terbagi menjadi beberapa golongan, dengan golongan mayoritasnya adalah NU dan Muhammadiyah, selebihnya adalah minoritas seperti LDII dan Wahabi. Karena terbagi menjadi beberapa golongan itulah yang membuat Desa Majalangu sendiri memiliki masalah fenomena intoleransi.

Sebagai contoh terjadi beberapa peristiwa di Desa Majalangu yang melibatkan fenomena intoleransi antar ormas Islam, beberapa peristiwa tersebut yaitu terjadi di tahun 2018 yakni, masalah Imam masjid yang harus sesuai dengan golongannya. Yang dimaksud harus sesuai dengan golongannya adalah, mayoritas masyarakat Desa Majalangu sendiri menganut paham Ahlusunnah Wal Jamaah, dan mayoritas masyarakatnya adalah golongan Nahdlatul Ulama (NU). Hal itu menjadi salah satu pemicu penolakan apabila imam Masjid Jami bukan dari golongan NU. Menurut salah satu tokoh masyarakat Desa Majalangu, yaitu Edi Wahono, salah satu kejadian yang paling besar adalah di mana pada saat itu memasuki waktu dhuhur Di Masjid Jami Desa Majalangu, terjadi sebuah

³ Pemerintah Desa Majalangu, "Demografi Penduduk," Sistem Informasi Desa Majalangu, 2023, http://majalangu.desakupemalang.id/?page_id=1790.

peristiwa di mana pada saat itu imam masjid belum hadir sedangkan waktu sudah menunjukkan waktu sholat dhuhur dan sudah menunggu lama untuk kedatangan imam tersebut. Yang kemudian pada akhirnya seseorang mengajukan diri sebagai imam, ia berasal dari golongan Muhammadiyah dan jamaah yang ada di situ mencibir dan melakukan sholat dengan terpaksa.⁴

Kemudian kurangnya gotong royong apabila gotong royong tersebut bukan dari golongannya. Hal ini penulis lihat saat melakukan pra penelitian di Desa Majalangu, yang di mana pada saat itu sedang ada kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh pemuda NU untuk membersihkan masjid jami, yang pada saat kegiatan gotong royong tersebut hanya dilakukan oleh golongan orang NU saja. Yang mana gotong royong tersebut merupakan kepentingan bersama guna menjaga dan merawat Masjid Jami di Desa Majalangu.

Peran tokoh masyarakat dalam menyelesaikan masalah intoleransi ini menjadi suatu hal yang sangat penting. Tokoh masyarakat harus mampu menjadi mobilisator. Mereka melakukan peran ini dengan mengajak orang lain untuk berpartisipasi, dan memastikan kegiatan berjalan dengan lancar, serta terus memberikan himbauan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Tujuan peran ini adalah untuk memberi tahu masyarakat bahwa rasa kebersamaan itu penting untuk terciptanya keharmonisan.

Kemudian tokoh masyarakat juga harus sebagai motivator yang baik bagi masyarakatnya. Tokoh masyarakat melakukan peran sebagai motivator dengan meyakinkan atau mendorong sekelompok orang dengan berbagai saran dan motivasi agar mereka dapat mempertahankan hubungan baik

⁴ Wawancara dengan Edi Wahono, 23 Mei tahun 2023 di Desa Majalangu, Kabupaten Pematang

dan memperkuat semangat mereka untuk menghadapi masalah. Serta menjadi teladan yang baik bagi masyarakatnya, agar menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis akan adanya keberagaman.⁵

Peran tokoh masyarakat di Desa Majalangu sendiri sangatlah penting dalam menyelesaikan masalah intoleransi antar golongan umat Islam tersebut. Menurut Nailul Muzanni selaku tokoh pemuda di Desa Majalangu, tokoh masyarakat di Desa Majalangu beserta organisasi pemuda Desa Majalangu sudah melakukan beberapa upaya agar bisa berkontribusi penuh dalam menyatukan golongan umat Islam. Akan tetapi upaya-upaya tersebut sedikit kurang maksimal, dikarenakan dai di Desa Majalangu sendiri bukannya menyerukan perihal toleransi, malahan meninggikan golongan masing-masing.⁶

Hal ini membuat masyarakat Desa Majalangu sendiri menjadi salah tangkap dan menimbulkan pengkotak-kotakan antar golongan, ditambah faktor berkembangnya teknologi, terutama media sosial, menjadikan fenomena ini menjadi tambah rumit, dikarenakan masyarakat tidak hanya memperlmasalahkan mengenai golongan saja, malah mengerucut ke faktor ulama siapa yang mereka dengarkan.

Peneliti memilih Desa Majalangu sebagai lokasi penelitian karena fenomena intoleransi yang ada di sana dapat menyebabkan perpecahan di antara golongan umat islam dan dapat menyebabkan kasus yang lebih besar di masa depan. Selain itu, peneliti ingin mempelajari bagaimana tokoh masyarakat, baik yang tua maupun yang muda, berkomunikasi

⁵ Elisabeth Noveliana et al., "Analisis Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Di Desa Batu Mas," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 6 (2021): 2–10, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/46998>.

⁶ Wawancara dengan Nailul Muzanni, 13 April tahun 2024 di Desa Majalangu, Kabupaten Pematang

secara efektif untuk menyelesaikan masalah intoleransi di Desa Majalangu.

Penelitian strategi komunikasi tokoh masyarakat melalui observasi, dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat di Desa Majalangu. Penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan mengenai peran penting tokoh masyarakat Desa Majalangu, yang di mana tokoh masyarakat ini memiliki peran signifikan dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi antar golongan umat Islam dan semoga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam menyelesaikan masalah intoleransi antar golongan umat Islam di Desa Majalangu?
2. Bagaimana peran tokoh masyarakat di Desa Majalangu, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang, dalam menyelesaikan masalah intoleransi antar golongan umat Islam?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada uraian persoalan oleh penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam menyelesaikan intoleransi antar golongan umat Islam di Desa Majalangu
2. Untuk mengetahui Bagaimana peran tokoh masyarakat di Desa Majalangu, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang, dalam menyelesaikan masalah intoleransi antar golongan umat Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi wawasan terkait pada pengembangan pemahaman tentang konsep dakwah persuasif dalam konteks organisasi Islam, terutama dalam mewarisi nilai-nilai dakwah dari ulama terdahulu.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini, dapat membantu memberikan masukan tentang ajaran agama Islam dan meningkatkan kepedulian terhadap praktik-praktik agama dan pengembangan kegiatan dakwah yang lebih efektif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Strategi Komunikasi

Secara umum komunikasi sendiri merupakan suatu proses yang melibatkan pertukaran informasi, ide, dan gagasan antara dua atau lebih individu melalui berbagai cara, seperti verbal dan nonverbal⁷. Dalam melakukan proses komunikasi diperlukan strategi komunikasi, agar pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa tersampaikan dengan baik.

Strategi komunikasi adalah proses merencanakan dan mengelola untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan referensi buku "*Strategic Communication*" oleh Jesper Falkheimer dan Mats Heide, definisi strategi komunikasi adalah penggunaan komunikasi yang sengaja dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam definisi ini, komunikasi strategis dianggap sebagai suatu praktik yang berbasis pada kesadaran pentingnya komunikasi untuk eksistensi dan kinerja organisasi. Strategi

⁷ Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All Rights Reserved, Pengantar Ilmu Komunikasi, 2021.*

komunikasi mencakup berbagai bentuk komunikasi yang tujuannya spesifik dan berorientasi pada tujuan organisasi, baik dalam internal organisasi maupun eksternal.

Buku tersebut, Falkheimer dan Heide menjelaskan bahwa strategi komunikasi adalah hasil dari sintesis antara teori-teori komunikasi, teori-teori strategi, dan praktik-praktik komunikasi. Mereka juga menjelaskan bahwa strategi komunikasi tidak hanya berfokus pada tujuan organisasi, tetapi juga pada budaya organisasi dan identitas organisasi. Falkheimer dan Heide menjelaskan bahwa strategi komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif utama, yaitu perspektif organisasi dan perspektif masyarakat. Perspektif organisasi berfokus pada bagaimana organisasi menggunakan komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan perspektif masyarakat berfokus pada bagaimana komunikasi organisasi mempengaruhi masyarakat dan bagaimana masyarakat mempengaruhi organisasi⁸.

3. Teori *Social Judgement*

Muzafer Sherif menciptakan teori penilaian sosial (SJT) pada 1961. Teori ini menjelaskan bagaimana pesan yang disampaikan kepada seseorang dimaknai berdasarkan keterlibatan ego (kognitif dan mental), yang membantu menentukan perilaku (*attitude*). Pesan yang diterima oleh seseorang akan disesuaikan dengan "jangkar", atau anchors, yang dimiliki individu tersebut.

Selain itu, teori ini menyatakan bahwa penilaian manusia dibentuk oleh lingkungan sosial dalam bentuk interaksi dengan orang lain. Upaya untuk memahami proses penilaian yang harus dihadapi oleh masing-masing individu adalah hasil dari proses ini. Proses mengubah gagasan tentang bagaimana seseorang memproses pesan dari

⁸ Jesper Falkheimer, *Strategic Communication: An Introduction*, 2016.

stimulasi awal dikonfirmasi sebagai posisi seseorang terhadap masalah sosial tertentu. Kemudian berubah menjadi referensi dalam bentuk *range of position*, yang merupakan garis di antara dua titik, yaitu sikap penerimaan atau komitmen, dan sikap penolakan atau nonkomitmen terhadap pesan yang disampaikan.

Menurut Sherif, ketika seseorang menerima informasi baru tentang suatu topik, mereka akan membandingkannya dengan sikap dan keyakinan yang sudah mereka miliki. Sikap ini bertindak sebagai "jangkar" atau titik referensi untuk menilai pesan baru. Teori ini mengidentifikasi tiga zona penilaian:

a. *Zona Penerimaan (Latitude of Acceptance)*

Ini adalah rentang pendapat yang dianggap dapat diterima atau masuk akal oleh individu. Pesan yang jatuh dalam zona ini cenderung diterima dan dianggap lebih dekat dengan pendapat pribadi mereka daripada sebenarnya.

b. *Zona Penolakan (Latitude of Rejection)*

Ini adalah rentang pendapat yang dianggap tidak dapat diterima atau salah. Pesan yang jatuh dalam zona ini akan ditolak dan dianggap lebih jauh dari pendapat pribadi mereka daripada sebenarnya.

c. *Zona Nonkomitmen (Latitude of Noncommitment)*

Ini adalah rentang pendapat di mana individu tidak memiliki pendapat yang kuat, baik menerima maupun menolak. Mereka bersikap netral atau tidak peduli terhadap pesan yang jatuh dalam zona ini.

Konsep kunci lainnya dalam teori ini adalah:

a. *Keterlibatan Ego (Ego-involvement)*

Sejauh mana suatu isu penting bagi identitas seseorang. Semakin tinggi keterlibatan ego, semakin sempit zona penerimaan dan semakin lebar zona penolakan.

b. *Asimilasi dan Kontras (Assimilation and Contrast)*

Asimilasi terjadi ketika pesan dalam zona penerimaan dianggap lebih dekat dengan pendapat pribadi. Kontras

terjadi ketika pesan dalam zona penolakan dianggap lebih jauh dari pendapat pribadi.

c. Perubahan Sikap

Perubahan sikap paling mungkin terjadi ketika pesan jatuh dalam zona penerimaan atau zona nonkomitmen. Pesan dalam zona penolakan cenderung memperkuat sikap yang sudah ada⁹.

Dalam konteks penelitian ini, teori *social judgement* ini sangat membantu peneliti dalam memahami proses pesan yang disampaikan oleh tokoh agama di Desa Majalangu dan juga bisa memahami bagaimana masyarakat setempat memproses tersebut.

3. Intoleransi Antar Umat Islam

Kata "intoleransi" berasal dari kata awalan "In" yang berarti "tidak" dan "Toleransi" yang berarti "ampun, maaf, dan lapang dada" dalam Bahasa Arab. Intoleransi dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku diskriminatif yang dilakukan terhadap kelompok agama tertentu. Dalam konteks kehidupan sosial, intoleransi berarti tidak mampu menerima perbedaan pandangan dan keyakinan antar individu. Perbedaan pandangan antar individu dapat menjadi pemicu intoleransi. Secara historis, perbedaan perspektif yang dihasilkan dari pewarisan dalam konteks kehidupan sosial telah menyebabkan mayoritas dan minoritas terbagi menjadi beberapa kelompok. Sebagai kelompok agama mayoritas, sering menjadi sasaran tuduhan intoleransi. Orang-orang yang tidak memahami agama dengan benar dapat menyebabkan fenomena intoleransi. Intoleransi dapat berupa tindakan kekerasan, penindasan, dan kezoliman. Dalam beberapa kasus, intoleransi dapat berakibat pada

⁹ Nathan Maccoby, "Social Judgment: Assimilation and Contrast Effects in Communication and Attitude Change. Muzafer Sherif, Carl I. Hovland," *American Journal of Sociology* 68, no. 1 (1962): 126–27, <https://doi.org/10.1086/223278>.

konflik dan kekerasan antar umat beragama.¹⁰. Eksklusivisme yang berlebihan dapat memicu gerakan yang mengarah pada perbuatan intoleran dan intoleransi.¹¹.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya intoleransi yaitu :

a. Eksklusivisme Beragama

Menurut penelitian, eksklusivisme beragama dapat mempengaruhi intoleransi beragama. Setiap peningkatan eksklusivisme beragama sebesar satu satuan menyebabkan peningkatan intoleransi beragama sebesar 0,381.¹²

b. Pendidikan Agama

Pendidikan agama dapat berpotensi mengarah pada intoleransi beragama. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan siswa terutama Kerohanian Islam yang tidak mengakomodasi keberagaman dapat meningkatkan intoleransi. Pendidikan agama juga berpotensi mencegah paham radikalisme dan eksterimisme masuk kepada diri kita¹³.

c. Sosial Media

Media sosial dapat berfungsi sebagai alat utama untuk menyebarkan konflik antar agama yang disebarkan

¹⁰ Kamaluddin Kamaluddin, Ismet Sari, and Mimi Anggraini, "Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam Dan Kristen," *Studia Sosia Religia* 4, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.51900/ssr.v4i1.9548>.

¹¹ Saiful Amir and Andy Hakim, "Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Pancasila," *Seminar Nasional Pendidikan Dasar 1* (2018): 52–62, <https://repository.bbg.ac.id/handle/680>.

¹² Qolbi Mujahidillah Adzimat Sukmayadi, Sardin Sardin, and Nindita Fajria Utami, "Generasi Z Dalam Komunitas Keagamaan: Potensi Intoleransi Beragama Melalui Budaya Eksklusif Dalam Memahami Agama," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 10, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.22146/jps.v10i1.81066>.

¹³ Aniek Handajani, Noorhaidi Hasan, and Tabita Kartika Christiani, "Kecenderungan Intoleransi Dan Peran Pendidikan Agama Di Sma Negeri Yogyakarta," *Wahana* 71, no. 2 (2019): 73–82, <https://doi.org/10.36456/wahana.v71i2.2141>.

melaluinya.¹⁴

4. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakatnya, baik secara formal maupun informal. Mereka sering diidentifikasi sebagai pemimpin, penyambung lidah masyarakat, dan memiliki peran penting dalam menggerakkan dan memengaruhi aktivitas-aktivitas masyarakat.¹⁵

Tokoh masyarakat memiliki sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan dan keinginan-keinginan masyarakat. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, karena warga masyarakat mengidentifikasikan diri kepada sang pemimpin.¹⁶

a. Peran Tokoh Masyarakat

1) Pemberdayaan Masyarakat

Tokoh masyarakat berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui budidaya dan pengembangan potensi lokal. Mereka memberikan pengetahuan dan wawasan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, baik dari segi kearifan lokal maupun lainnya.¹⁷

2) Pengembangan Masyarakat

Peran tokoh masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan desa yang baik. Mereka memiliki peran

¹⁴ M. Ardini Khaerun Rijal, "FENOMENA INTOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA SERTA PERAN SOSIAL MEDIA AKUN INSTAGRAM JARINGAN GUSDURIAN INDONESIA DALAM MENYAMPAIKAN PESAN TOLERANSI," *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2021): 101–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/syiar.v1i2.41>.

¹⁵ Natalia Rahman Damayanti, Vina Salviana Darvina Soedarwo, and Rachmad Kristino Dwi Susilo, "Peran Tokoh Masyarakat Adat Dalam Pembangunan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Interpretatif Pada Masyarakat Kota Ternate)," *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 16, no. 2 (2020): 22.

¹⁶ Riska Porawouw, "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi Di Kelurahan Dudasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung)," *Jurnal Politico* 5, no. 1 (2016): 1–17.

¹⁷ Rifatullah, "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemberdayaan Berbasis Potensi Lokal Di Desa Nampirejo Kecatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur," 2022.

sebagai pencarian alur, penyalaras, dan pemberdaya dalam setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat.¹⁸

3) Menyelesaikan Masalah

Tokoh masyarakat berperan dalam mencari solusi terkait masalah sosial seperti konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam penyelesaian masalah tokoh masyarakat berperan dalam mendamaikan pihak yang berselisih.¹⁹ Mereka menjadi tempat bertanya dan meminta nasihat untuk urusan masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain

Dalam keseluruhan, tokoh masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan dan memengaruhi aktivitas-aktivitas masyarakat, serta berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat yang berbasis kearifan lokal.

F. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu digunakan untuk membantu memberikan pemahaman terhadap riset mendatang serta sebagai penambahan pandangan pada penelitian. Penulis menggunakan sejumlah kajian ilmiah sebagai sumber dan rujukan:

- a. Jurnal dengan judul “*Intoleransi Di Tengah Toleransi Kehidupan Beragama Generasi Muda Indonesia*”. Jurnal ini membahas tentang permasalahan agama dan perkembangan toleransi di era sekarang terutama dikalangan anak muda. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus kajian adalah kondisi toleransi beragama di

¹⁸ Sinti Alisa and Ismaniar Ismaniar, “Hubungan Peran Tokoh Masyarakat Menurut Remaja Dengan Kreativitas Remaja Di Kampung Teluk Embun Kabupaten Pasaman,” *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6, no. 4 (2018): 473, <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101609>.

¹⁹ Rahelia Barande, “PERAN TOKOH MASYARAKAT MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA TORAJA DI KELURAHAN MALUANG KABUPATEN BERAU,” *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 6, no. 1 (2018): 201–15.

Indonesia saat ini serta menunjukkan upaya pemerintah membangun toleransi beragama. Adapun persamaan penelitian penulis dengan jurnal ini adalah meneliti mengenai fenomena intoleransi dan perkembangan toleransi antar umat beragama di. Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap permasalahan agama, politik, serta perkembangan toleransi antar umat beragama di Indonesia. Adapun juga perbedaan penelitian penulis dengan jurnal tersebut yaitu, penelitian penulis berfokus pada strategi komunikasi yang dilakukan tokoh masyarakat desa Majalangu dalam menghadapi fenomena intoleransi dan hanya berfokus pada masyarakat Desa Majalangu saja²⁰.

b. Jurnal berjudul “*Eksistensi Ormas Islam Dalam Membendung Faham Radikalisme Dan Intoleransi Berbangsa Dan Bernegara Di Kota Langsa*”. Jurnal ini menyoroti eksistensi organisasi masyarakat (Ormas) Islam di Kota Langsa memiliki peran penting dalam mencegah paham radikalisme dan sikap intoleransi serta menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa. Ormas Islam bekerja sama dengan pemerintah, ulama, dan penegak hukum untuk memberikan bimbingan pada umat Islam dan lapisan masyarakat lainnya guna mencegah tindakan radikalisme dan intoleransi yang dapat mengancam perdamaian dalam berbangsa dan bernegara.

Jurnal tersebut juga menyoroti pentingnya pendidikan toleransi sebagai upaya untuk mengurangi tindakan intoleransi di masyarakat. Radikalisme dan intoleransi sering kali muncul akibat kesalahan dalam menafsirkan rujukan keagamaan yang digunakan sebagai pedoman

²⁰ Widya Setiabudi, Caroline Paskarina, and Hery Wibowo, “Intoleransi Di Tengah Toleransi Kehidupan Beragama Generasi Muda Indonesia,” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 7, no. 1 (2022): 50–64.

hidup, sehingga Ormas Islam berperan dalam memberikan arahan dan bimbingan agar pemahaman agama tidak menyebabkan sikap radikal atau intoleran. Adapun Jurnal ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan deskriptif untuk memahami konsep organisasi masyarakat (ORMAS) dan peranannya dalam masyarakat Indonesia. Analisis kualitatif digunakan untuk memahami makna dan implikasi dari peraturan perundang-undangan terkait ORMAS, serta peran ORMAS dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperkuat persatuan bangsa²¹. Persamaan penelitian penulis dengan jurnal ini adalah meneliti mengenai eksistensi organisasi masyarakat (ormas) sebagai alat guna mengurangi sikap intoleransi antar umat agama Islam. Dan adapun juga perbedaan penelitian penulis dengan jurnal tersebut yaitu, penelitian penulis berfokus pada komunikasi persuasif setiap organisasi masyarakat (ormas) dalam mempengaruhi mad'unya dalam berdakwah.

- c. Jurnal dengan judul “*Menyelesaikan Masalah Intoleransi: Analisis Peran dan Bentuk Komunikasi (Studi Kontroversi pondok Pesantren Waria Al-fatah Yogyakarta)*”. Jurnal ini menyajikan penjelasan tentang komunikasi persuasif dalam dakwah untuk meningkatkan pemahaman agama Islam, terutama pada generasi muda sebagai ujung tombak peradaban Islam masa depan. Komunikasi persuasif membantu menyentuh hati mad'u (objek dakwah) sehingga dapat mempengaruhi perubahan pola perilaku dan pemahaman penting tentang Islam. Jurnal ini juga menyoroti pentingnya dakwah sebagai bentuk komunikasi persuasif yang tidak hanya menyeru atau mengajak, tetapi

²¹ Yustizar and Muhajir, “Eksistensi Ormas Islam Dalam Membendung Faham Radikalisme Dan Intoleransi Berbangsa Dan Bernegara Di Kota Langsa,” *Legalite : Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam* 5, no. 2 (2021): 189–217, <https://doi.org/10.32505/legalite.v5i2.2778>.

juga dapat mempengaruhi sudut pandang mad'unya mengenai agama Islam. Jurnal ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan melakukan observasi tentang penyelesaian masalah intoleransi di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. Adapun persamaan penelitian penulis dengan jurnal ini adalah mengenai proses komunikasi persuasif dalam berdakwah dapat mempengaruhi sudut pandang mad'u²².

- d. Skripsi dengan judul "*Komunikasi Persuasif Da'i Dan Mad'u Dalam Pemahaman Pesan Dakwah (Studi Majelis Ta'lim Al-Ansor Kelurahan Pasar Madang wayataman Tanggamus)*". Studi dalam skripsi tersebut, yang dilakukan pada Majelis Ta'lim Al-Ansor di Kelurahan Pasar Madang Wayataman, Tanggamus, berfokus pada komunikasi persuasif dalam pemahaman pesan dakwah. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif Da'i memberikan pemahaman pesan dakwah kepada Mad'u di Majelis Ta'lim Al-Ansor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif Da'i telah dilaksanakan dengan sangat baik. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi tersebut yaitu menggunakan metode penelitian lapangan dengan bersifat deskriptif, menggunakan observasi pasif partisipatif dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, serta teknik non random sampling untuk memilih sampel. Adapun persamaan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah menggunakan teknik penelitian terjun lapangan, dan meneliti dampak komunikasi persuasif dalam pendekatan dakwah²³.

²² Jurnal Ilmiah and Komunikasi Makna, "Menyelesaikan Masalah Intoleransi: Analisis Peran Dan Bentuk Komunikasi (Studi Kontroversi Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta)," *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 9, no. 1 (2021): 21–28.

²³ Ega Lestari, "KOMUNIKASI PERSUASIF DA'I DAN MAD'U DALAM PEMAHAMAN PESAN DAKWAH (Studi Majelis Ta'lim Al-Ansor Kelurahan Pasar Madang Wayataman Tanggamus)" (FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU

e. Jurnal dengan judul “*Peran Pemimpin Agama Berbasis Wawasan Pluralisme Dalam Merawat Toleransi Beragama Di Indonesia*”. Penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan wawasan pluralisme bagi pemimpin agama dan penganutnya untuk memperkuat toleransi di Indonesia. Selain itu, pendidikan agama yang inklusif dan dialog antaragama dapat menjadi langkah penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran krusial pemimpin agama dalam merawat toleransi berbasis pluralisme untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah menyoroti peran pemimpin dalam menjaga toleransi pluralisme dalam beragama. Penelitian ini dilakukan dengan analisis buku, artikel, dan jurnal yang terkait dengan topik pembahasan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data secara mendalam untuk memahami fenomena intoleransi agama di Indonesia dan mengembangkan gagasan tentang peran pemimpin agama dalam memelihara toleransi beragama. Adapun perbedaannya adalah penelitian penulis berfokus pada tokoh masyarakat di Desa Majalangu, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang dalam mengatasi intoleransi dalam kerukunan umat beragama²⁴.

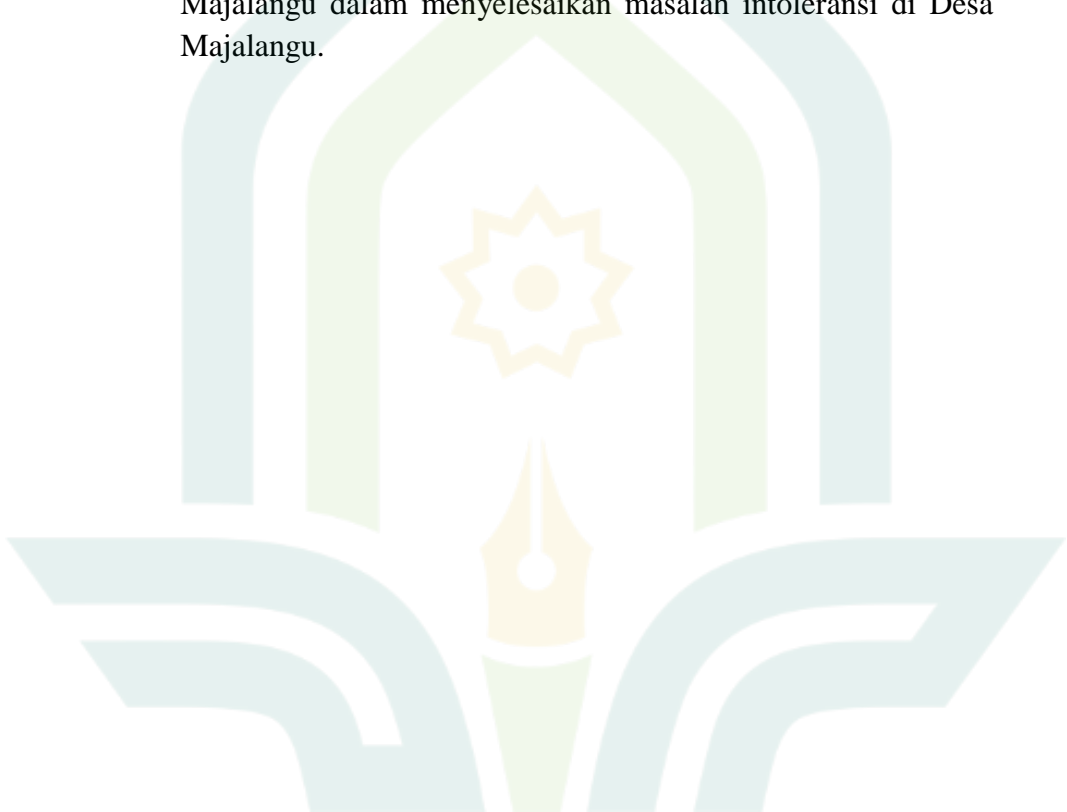
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

²⁴ Ondrasi Gea, Hanna Dewi Aritonang, and Senida Harefa, “Peran Pemimpin Agama Berbasis Wawasan Pluralisme Dalam Merawat Toleransi Beragama Di Indonesia,” *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 2 (2022): 47–63, <https://doi.org/10.46965/jtc.v6i2.1599>.

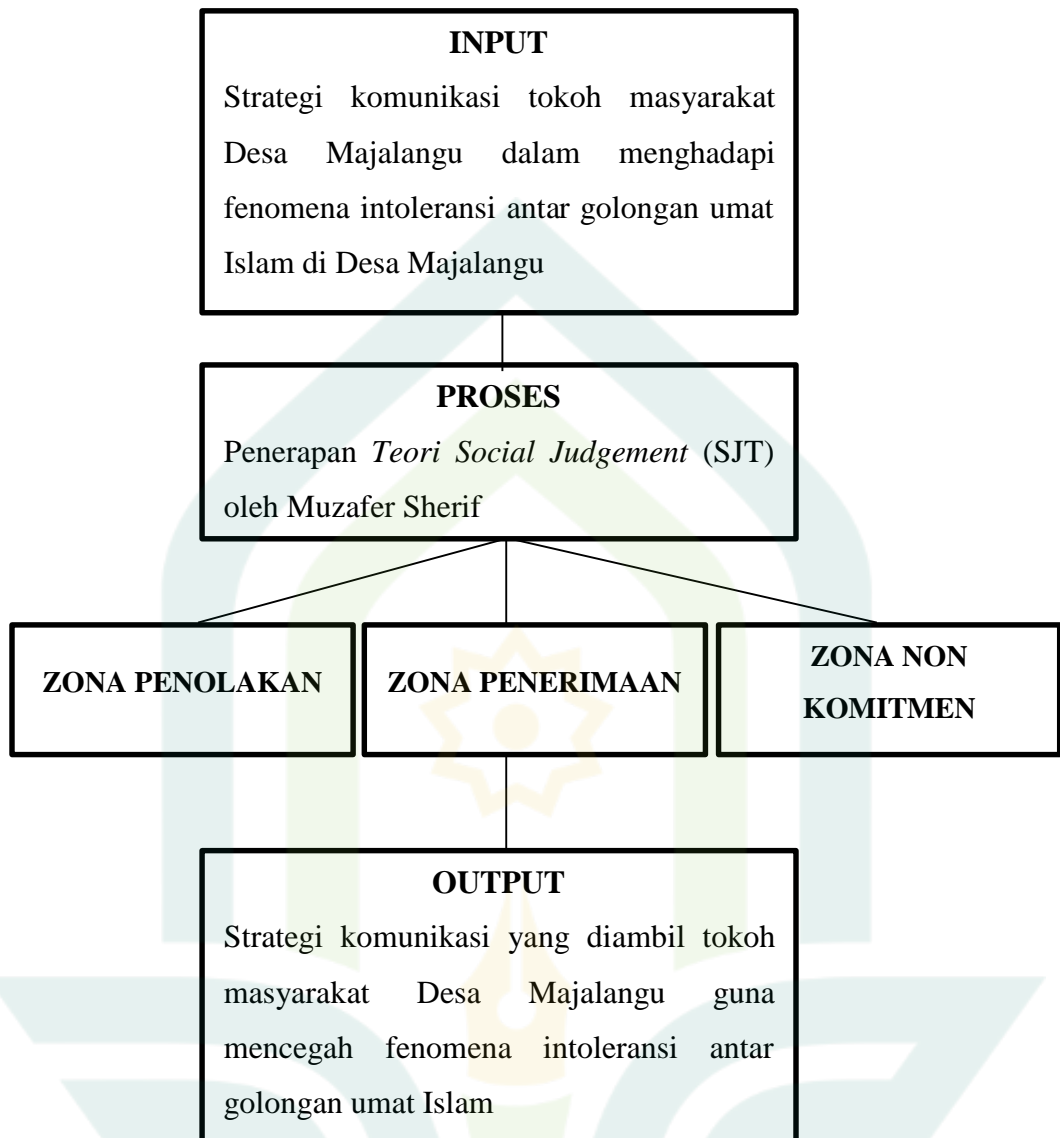
G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagan penjelasan mengenai bagaimana teori memiliki kontribusi dengan variabel penelitian yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan krusial²⁵. Dalam hal ini peneliti menyusun kerangka berpikir berguna untuk mengetahui tujuan rangkaian dan alur dari proses penelitian.

Dengan kerangka berpikir yang dijelaskan menyeluruh, agar dapat memberikan penjelasan hasil penelitian dan mengungkapkan dengan detail mengenai bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat di Desa Majalangu dalam menyelesaikan masalah intoleransi di Desa Majalangu.



²⁵ Kholid Albar and Ummi Kulsum, "Metodologi Penelitian Bisnis," *Bangkalan: Guepedia*, 2021.



H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam interaksi sosial secara alami.²⁶ suatu pendekatan penelitian yang menggunakan pengamatan mendalam untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena dalam lingkungan alami dan situasi normal. Fokus penelitian ini menekankan pemahaman lebih dalam mengenai strategi komunikasi yang dilakukan tokoh masyarakat Desa Majalangu serta memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman subjektif mengenai fenomena intoleransi ini dari tokoh masyarakat dan juga masyarakat Desa Majalangu.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Fenomenologi sendiri menurut Littlejohn & Foss (2008), fenomenologi sendiri berfokus pada kesadaran dan pengalaman manusia. Teori ini beranggapan bahwa pemahaman itu dapat terjadi secara langsung apabila individu mengalami fenomena yang dialami. Dalam melakukan riset fenomenologi ini perlu dilakukan wawancara secara mendalam, yang mana hal ini yakni untuk mempelajari tujuan dari tiga dimensi utama yakni diantaranya pengetahuan yang diketahui dari pengalaman yang akan diriset, lalu yang berikutnya yakni adanya makna dari pengalaman objek dalam hidup manusia. Dan yang terakhir yakni cara bahasa informan.²⁷

3. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian lapangan, peneliti akan

²⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghilmia Indonesia, 2003), hlm. 83

²⁷ Poppy Ruliana and Puji Lestari, "Tradisi Fenomenologi," *Teori Komunikasi*, 2019, 76.

datang secara langsung ke Desa Majalangu, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang, guna meneliti fenomena tersebut dan melakukan observasi dan wawancara kepada tokoh agama dan masyarakat setempat.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan peneliti yaitu dikumpulkan melalui wawancara kepada tokoh masyarakat, organisasi masyarakat Islam, dan masyarakat Desa Majalangu, seperti pemuda Desa Majalangu, baik dari komunitas ataupun masyarakat biasa, serta melakukan observasi terhadap kegiatan dakwah, kegiatan ormas di Desa Majalangu dalam mencegah fenomena intoleransi

b. Data Sekunder

Data sekunder penulis dapatkan melalui bahan-bahan pustaka tentang dakwah, buku-buku komunikasi persuasif, buku dan jurnal mengenai toleransi beragama, dan penelitian yang relevan dengan penulis, yang penulis rasa bisa menjadi acuan data dalam penelitian ini.

5. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tokoh masyarakat Desa Majalangu, tokoh organisasi masyarakat Islam meliputi organisasi Islam, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, LDII yang aktif yang berada di Desa Majalangu dan masyarakat yang menjadi target dakwah yang terlibat yang didapatkan melalui wawancara kepada masyarakat di Desa Majalangu.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan dan memaparkan secara jelas dan sesuai dengan yang dideskripsikan terkait judul “Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menghadapi Fenomena Intoleransi Antar Golongan Umat Islam ”.

Selanjutnya sebuah penelitian dibutuhkan teknik

dalam mengumpulkan data, dalam penelitian ini penulis melakukan validasi sumber data, di mana peneliti akan mengumpulkan hasil penelitian antara lain melalui yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan yang didapatkan dengan informan yang dianggap memiliki informasi penting suatu subjek dan objek penelitian.²⁸

Penulis menggunakan wawancara mendalam, untuk memungkinkan lebih bebas berbicara tentang strategi komunikasi yang dilakukan tokoh masyarakat dalam menghadapi fenomena intoleransi antar golongan umat Islam di Desa Majalangu. Kemudian mendapatkan informasi yang mendalam tentang strategi yang dilakukan untuk menghadapi fenomena intoleransi antar golongan umat Islam di Desa Majalangu.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan partisipatif, peneliti turut serta secara aktif dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama di Desa Majalangu. Peneliti tidak hanya sekedar mengamati dari kejauhan, tetapi juga terlibat langsung dalam interaksi dan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat.

Pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif ini, melakukan riset lapangan lokasi yang telah ditentukan.²⁹ Peneliti membuat catatan dengan teliti, terinci, dan objektif untuk memastikan data yang diperoleh dapat diandalkan dan representatif.

Observasi akan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana tokoh masyarakat Desa Majalangu mengimplementasikan praktik dakwah

²⁸ Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi kedua, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 289.

²⁹ Cholid Narbuka, Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 42

persuasif dalam kegiatan sehari-hari. Peneliti dapat mengamati langsung strategi komunikasi, pendekatan yang digunakan serta interaksi antara tokoh masyarakat ataupun tokoh agama dengan masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui didapatkan melalui dokumen tertulis atau bahan tertulis yang termasuk kategorisasi informasi yang relevan dengan penelitian terkait kebutuhan memperkuat data yang didapat sebelumnya.³⁰

Dokumen-dokumen mengenai dakwah, toleransi beragama, dan mengenai ilmu komunikasi. Hal ini meliputi buku-buku, jurnal, dan literatur ilmiah. Yang di mana hal ini membantu peneliti untuk memberikan pandangan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan tokoh masyarakat untuk menghadapi fenomena intoleransi antar golongan umat Islam di Desa Majalangu.

7. Teknik Keabsahan Data

Verifikasi temuan penelitian, penulis menggunakan jenis triangulasi metode, dengan menggali kebenaran hasil pengecekan data yang menggunakan lebih dari satu pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, sekaligus analisis dokumen.³¹ Triangulasi bertujuan sebagai metode untuk mengkonfirmasi keakuratan temuan penelitian.³²

³⁰ Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi kedua, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 308.

³¹ Smith, J., & Johnson, "Praktik Dakwah pada Organisasi Islam Kontemporer: *Kajian Kualitatif*, *Jurnal: Jurnal Komunikasi Islam*, No. 12, Juni, II, 2018), hlm 45.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 274.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan penyusunan data dari data lapangan serta analisis dokumen yang akan disimpulkan, yang akan mempermudah proses penelitian dan memberikan penjelasan.³³

9. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data relevan yang menjawab fokus masalah mengenai penelitian strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam menghadapi fenomena intoleransi antar golongan umat Islam di Desa Majalangu. Peneliti melakukan observasi, transkrip wawancara, dan mengumpulkan informasi dokumen tertulis untuk mendapatkan data yang akurat dan langkah selanjutnya, diskusi dengan ahli untuk memperoleh masukan dan konfirmasi dari kyai, ataupun tokoh masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan dakwah di Desa Majalangu yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang ditekankan dalam dakwah persuasif.

a. Analisis Data

Data dianalisis secara interpretatif dengan mengumpulkan informasi kemudian disusun agar menemukan pola hubungan fokus permasalahan peneliti, untuk pengambilan dan penjelasan kesimpulan. Analisis data yang cermat akan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki dasar empiris yang kuat.³⁴

b. Penyajian Data

Untuk mencapai kesimpulan sementara, penyajian data menggunakan hasil data yang telah disusun dengan baik dan dugaan sementara. Proses ini dapat diartikan

³³ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 65.

³⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan: Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikatif*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hlm 55

sebagai proses periset menulis rangkuman data, mengembangkannya, dan menghasilkan hasil transkrip wawancara dengan informan.³⁵

c. Reduksi Data

Agar dapat memudahkan menarik kesimpulan, penulis memilih data dengan memprioritaskan hal-hal tertentu. Reduksi data dapat dilakukan beberapa langkah, seperti pemilihan, penyederhanaan, dan mengubah data yang belum diolah dari hasil yang tertulis di lapangan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan beberapa alat bantu yang memudahkan penulis untuk mengolah data secara lebih efektif dan efisien.³⁶

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menekankan bahwa periset tidak memiliki kemampuan untuk membuat kesimpulan akhir sampai data yang mereka kumpulkan dianggap cukup dan memenuhi persyaratan. Dan mengacu pada temuan yang empiris.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Bab selanjutnya berisi landasan teori, kerangka berpikir atau kerangka penelitian, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

³⁵ Anton Bake, "Metode Penelitian Filsafat", (Jakarta: Ghalia Indo, 1996), 10.

³⁶ Salma, "Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-langkah, dan Contohnya", (Yogyakarta: Deepublish, 5 Maret 2022).

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta yang terakhir yaitu metode analisis data.

Bab IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah dilakukan peneliti

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan serta saran dari peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, kesimpulan dari skripsi ini adalah :

1. Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat

Strategi komunikasi yang dilakukan tokoh masyarakat Desa Majalangu dalam menyelesaikan masalah intoleransi terbagi menjadi dua perspektif, yaitu perspektif organisasi dan perspektif masyarakat.

Dalam perspektif organisasi tokoh masyarakat mengadakan dialog terbuka yang terdiri dari tokoh masyarakat, dan tokoh organisasi islam di Desa Majalangu, yang berisi diskusi bagaimana cara menyelesaikan masalah intoleransi di Desa Majalangu, dan juga dalam perspektif organisasi ini, tokoh masyarakat melakukan pemilihan pengurus masjid jami di Desa Majalangu agar adil dan tidak membedakan golongan tertentu.

Sedangkan dalam perspektif masyarakat, berdasarkan hasil dari dialog terbuka antar tokoh masyarakat dan tokoh organisasi islam di Desa Majalangu, menghasilkan langkah dalam menyelesaikan masalah intoleransi, dengan mengadakan kajian rutin setiap hari minggu pagi, dengan kajian yang berisi materi mengenai toleransi, dan juga khutbah jum'at yang mengedepankan materi mengenai toleransi, selain itu dalam perspektif masyarakat, tokoh masyarakat juga mengadakan kegiatan sosial gotong royong guna menjalin harmonisasi antar masyarakat.

2. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menyelesaikan Masalah Intoleransi

Dari penjelasan di atas peran tokoh masyarakat di Desa Majalangu dalam menyelesaikan masalah intoleransi adalah dengan menjadi mediator dalam gesekan sosial, seperti contoh kasus terjadi gesekan antar masyarakat mengenai imam masjid

yang bukan dari golongan mayoritas, tokoh masyarakat menjadi mediator dalam kasus tersebut dengan cara mengadakan dialog terbuka.

Selain itu tokoh masyarakat juga melakukan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat melalui literasi, hal ini dilakukan oleh pemuda di Desa Majalangu, guna menanamkan nilai-nilai toleransi pada masyarakat, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua.

B. SARAN

1. Saran Praktis

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, diharapkan untuk tokoh masyarakat dan seluruh lapisan masyarakat di Desa Majalangu agar lebih menggali lebih dalam lagi tentang aspek lain strategi komunikasi dalam perspektif organisasi dan perspektif masyarakat guna menanamkan nilai-nilai toleransi pada masyarakat, dikarenakan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mendukung penanaman toleransi.

2. Saran Akademis

Untuk peneliti selanjutnya yang berminat dalam mengkaji topik tentang toleransi beragama, agar bisa meneliti lebih mendalam untuk terutama pada saat penyebaran alat ukur karena penelitian yang hanya berfokus pada tolok masyarakat. Peneliti perlu mengetahui dari sisi masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Kholid, and Ummi Kulsum. "Metodologi Penelitian Bisnis." *Bangkalan: Guepedia*, 2021.
- Alisa, Sinti, and Ismaniar Ismaniar. "Hubungan Peran Tokoh Masyarakat Menurut Remaja Dengan Kreativitas Remaja Di Kampung Teluk Embun Kabupaten Pasaman." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6, no. 4 (2018): 473. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101609>.
- Amir, Saiful, and Andy Hakim. "Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Pancasila." *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1 (2018): 52–62. <https://repository.bbg.ac.id/handle/680>.
- Anggraeni, Dewi, and Siti Suhartinah. "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (2018): 59–77. <https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.05>.
- Barande, Rahelia. "PERAN TOKOH MASYARAKAT MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA TORAJA DI KELURAHAN MALUANG KABUPATEN BERAU." *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 6, no. 1 (2018): 201–15.
- Boer, Rino F., and Dionisius Lesmana. "Eksplorasi Faktor Beliefs Dan Attitudes: Kajian Terhadap Social Judgement Theory Di Era Media Digital." *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 4, no. 01 (2018): 051. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v4i01.1651>.
- Damayanti, Natalia Rahman, Vina Salviana Darvina Soedarwo, and Rachmad Kristino Dwi Susilo. "Peran Tokoh Masyarakat Adat Dalam Pembangunan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Interpretatif Pada Masyarakat Kota Ternate)." *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 16, no. 2 (2020): 22.
- Dinata, Yuriyan, and Rini Setyaningsih. "Manajemen Komunikasi Dan Kinerja Pustakawan." *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 8, no. 1 (2023): 112. <https://doi.org/10.30829/jupi.v8i1.14186>.

- Falkheimer, Jesper. *Strategic Communication: An Introduction*, 2016.
- Fatimah, Siti. “Mbah Hadiyana Atasangin: Waliyullah, Jejak Sunan Kalijaga, Dan Warisan Spiritual Di Desa Majalangu.” *Kompasiana*, 2023. https://www.kompasiana.com/kkn56uingusdurdesamajalangu/64db544f633ebc23702a49d2/mbah-hadiyana-atasangin-waliyullah-jejak-sunan-kalijaga-dan-warisan-spiritual-di-desa-majalangu?page=all#goog_rewarded.
- Gajah, Nurhamidah, Arifana Arifana, Rawalan Harapan Gajah, and Fahmi Idris. “Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Resolusi Konflik Di Desa Pargumbangan Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.” *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora* 6, no. 2 (2022): 608. <https://doi.org/10.31604/jim.v6i2.2022.608-618>.
- Gea, Ondrasi, Hanna Dewi Aritonang, and Senida Harefa. “Peran Pemimpin Agama Berbasis Wawasan Pluralisme Dalam Merawat Toleransi Beragama Di Indonesia.” *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 2 (2022): 47–63. <https://doi.org/10.46965/jtc.v6i2.1599>.
- Handajani, Aniek, Noorhaidi Hasan, and Tabita Kartika Christiani. “Kecenderungan Intoleransi Dan Peran Pendidikan Agama Di Sma Negeri Yogyakarta.” *Wahana* 71, no. 2 (2019): 73–82. <https://doi.org/10.36456/wahana.v71i2.2141>.
- Hariyanto, Didik. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All Rights Reserved. Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2021.
- Hartono. “Organisasi Kemasyarakatan Perspektif.” *Hukum Keluarga Islam* 01, no. 01 (2023).
- Ilmiah, Jurnal, and Komunikasi Makna. “Menyelesaikan Masalah Intoleransi: Analisis Peran Dan Bentuk Komunikasi (Studi Kontroversi Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta).” *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 9, no. 1 (2021): 21–28.
- Juneman, Juneman. “Teori-Teori Transorientasional Dalam Psikologi

Sosial.” *Humaniora* 2, no. 2 (2011): 1351. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3200>.

Kamaluddin, Kamaluddin, Ismet Sari, and Mimi Anggraini. “Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam Dan Kristen.” *Studia Sosia Religia* 4, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.51900/ssr.v4i1.9548>.

Khikmah, Nur. “Peran Industri Kerajinan Sapu Gelagah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang),” 2018, 103. <http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/>.

Lestari, Ega. “KOMUNIKASI PERSUASIF DA’I DAN MAD’U DALAM PEMAHAMAN PESAN DAKWAH (Studi Majelis Ta’lim Al-Ansor Kelurahan Pasar Madang Wayataman Tanggamus).” FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.

Lestari, Erna Dwi, Misbahul Ulum, and Wardatut Thoyyibah. “Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Konflik Di Organisasi Lembaga Pendidikan,” 2024.

Maccoby, Nathan. “Social Judgment: Assimilation and Contrast Effects in Communication and Attitude Change. Muzafer Sherif, Carl I. Hovland.” *American Journal of Sociology* 68, no. 1 (1962): 126–27. <https://doi.org/10.1086/223278>.

“Majalangu, Watukumpul, Pematang,” 2023. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Majalangu,_Watukumpul,_Pematang.

Majalangu, Pemerintah Desa. “Demografi Penduduk.” Sistem Informasi Desa Majalangu, 2023. http://majalangu.desakupematang.id/?page_id=1790.

Muzaki, Muzaki. “Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Toleransi Umat Beragama.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (1970): 296–313. <https://doi.org/10.24090/komunika.v4i2.157>.

Noveliana, Elisabeth, Yohanes Bahari, Imran Program, Studi

- Pendidikan, Sosiologi Fkip, and Untan Pontianak. "Analisis Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Di Desa Batu Mas." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 6 (2021): 2–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/46998>.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, and Achmad Wildan Kurniawan. "Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian." *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 3, no. 1 (2017): 90–95.
- Porawouw, Riska. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi Di Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung)." *Jurnal Politico* 5, no. 1 (2016): 1–17.
- Purwokerto, Universitas Muhammadiyah. "Tim Dosen UMP Kembangkan Teknologi Pengering Dan Pemasaran Digital Untuk UMKM Tepung Mocaf Di Pemalang," n.d. <https://ump.ac.id/Berita-3754-Tim.Dosen.UMP.Kembangkan.Teknologi.Pengering.dan.Pemasaran.Digital.untuk.UMKM.Tepung.Mocaf.di.Pemalang.html>.
- Rahardian, Sri, and Mukjizat Sakti. "ISJC Analisis Model Komunikasi Kesehatan Antara Fasilitator Dengan Kelompok Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Kepada Masyarakat Untuk Mengatasi Penyakit Asam Urat" 01, no. 02 (2023): 68–78. <http://dohara.or.id/index.php/isjc%7C>.
- Rahmawati, Dewi. "Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan." *Jurnal Ekonomi Islam*, 2019, 47–48.
- Rifatullah. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemberdayaan Berbasis Potensi Lokal Di Desa Nampirejo Kecatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur," 2022.
- Rijaal, M. Ardini Khaerun. "FENOMENA INTOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA SERTA PERAN SOSIAL MEDIA AKUN INSTAGRAM JARINGAN GUSDURIAN INDONESIA DALAM MENYAMPAIKAN PESAN TOLERANSI." *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2021): 101–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/syiar.v1i2.41>.

- Ruliana, Poppy, and Puji Lestari. "Tradisi Fenomenologi." *Teori Komunikasi*, 2019, 76.
- Setiabudi, Widya, Caroline Paskarina, and Hery Wibowo. "Intoleransi Di Tengah Toleransi Kehidupan Beragama Generasi Muda Indonesia." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 7, no. 1 (2022): 50–64.
- Sukmayadi, Qolbi Mujahidillah Adzimat, Sardin Sardin, and Nindita Fajria Utami. "Generasi Z Dalam Komunitas Keagamaan: Potensi Intoleransi Beragama Melalui Budaya Eksklusif Dalam Memahami Agama." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 10, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v10i1.81066>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Kecamatan Watukumpul Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang. Pemalang, 2023. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Universitas, Irvan Nurfauzan Saputra; Azkaa Rahiila Hardi; Revo Rahmat., and Pembangunan Jaya. "Sikap Intoleransi Pada Kehidupan Beragama Di Indonesia, Studi Kasus 'Cilegon, Kota Tanpa Gereja,'" 2023, 1–17. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>.
- Wibowo, Widya setiabudi ; Caroline Paskarina ; Hery. "INTOLERANSI DI TENGAH TOLERANSI KEHIDUPAN BERAGAMA GENERASI," n.d.
- Yustizar, and Muhajir. "Eksistensi Ormas Islam Dalam Membendung Faham Radikalisme Dan Intoleransi Berbangsa Dan Bernegara Di Kota Langsa." *Legalite : Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam* 5, no. 2 (2021): 189–217. <https://doi.org/10.32505/legalite.v5i2.2778>.

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP PENULIS****A. IDENTITAS**

1. Nama Lengkap : Farrel Az Zaidan
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 20 Mei 2002
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat Tinggal : Majalangu, Watukumpul,
Pemalang
6. Nomor *handphone* : 087730473139

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. RA Nurul Hidayah Majalangu
2. SD Negeri 02 Majalangu
3. MTS Nurul Hidayah Majalangu
4. SMK Muhammadiyah Watukumpul

C. PENDIDIKAN NON-FORMAL

1. TPQ Bustaanut Thalibin Majalangu

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. IMPP Pekalongan
2. Lingkar Gora

Pekalongan, 7 Maret 2025

Penulis